

POTENSI KERJA SAMA *SISTER CITY* KOTA MAGELANG DENGAN KOTA BREDA (BELANDA)

***Yun Arifatul Fatimah¹, Eny Boedi Oerbawati², Retno Rusdijati³,
Oesman Raliby⁴, Awaluddin Setya Aji⁵, Doddy Ardjono⁶,
Andreas Pandiangan⁷, Arizal⁸, dan Agus Setyowidodo⁹***

Dewan Riset Daerah Kota Magelang
e-mail: yun.fatimah@gmail.com

ABSTRAK

Sister city adalah perjanjian formal pemahaman yang dilakukan antara dua kota, yang memiliki kesamaan, yang dituangkan dalam nota kesepahaman, untuk menjalin kerja sama dalam berbagai bidang. Melihat dari sejarah masa lalu, kondisi demografi, sosial budaya, dan performa ekonomi, Kota Magelang dan Kota Breda memiliki banyak kesamaan, yaitu sebagai Kota Pendidikan Militer, Kota Pelajar dan Budaya, Kota Industri dan Kota Jasa. Kesamaan ini memunculkan potensi untuk kerja sama dalam program *sister city* dengan tujuan utama pembangunan sumber daya manusia, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada 5 (lima) prioritas program yang diusulkan yaitu *urban planning, management and construction*, pendidikan vokasi bidang pariwisata, *water and renewable energy engineering*, promosi kota dan wilayah, dan kerjasama pendidikan militer. Beberapa langkah-langkah strategis, mulai dari perencanaan dan implementasi, dan mekanisme pengontrolan dan skema *sister city* diusulkan dalam tulisan ini sebagai bahan pertimbangan Kota Magelang dalam mereliasikan program.

Kata Kunci : *Sister City, Kota Magelang, Kota Breda*

ABSTRACT

Sister city is a formal understanding agreement made between two cities, which have something in common, which is set forth in a memorandum of understanding, to establish cooperation in various fields. Judging from past history, demographic conditions, social culture, and economic performance, Magelang Municipality and Breda Municipality have many similarities, namely as a City of Military Education, City of Students and Culture, City of Industry and City of Services. This similarity raises the potential for cooperation in the sister city program with the main objective of sustainable development of human, economic, socio-cultural and environmental resources. To achieve these objectives, there are 5 (five) priority programs proposed, namely urban planning, management and construction, vocational education in tourism, water and renewable energy engineering, promotion of cities and regions, and military education cooperation. Some strategic steps, starting from planning and implementation, and the control mechanism and sister city scheme are proposed in this paper as consideration for Magelang Municipality in implementing the program.

Keywords: *Sister City, Magelang Municipality, Breda Municipality*



A. PENDAHULUAN

Fenomena hubungan internasional antarkota (*sister city*) telah berkembang pesat di manca negara, demikian juga di Indonesia. Hingga saat ini sebanyak 47 pemerintah kota dan 16 pemerintah provinsi di Indonesia telah melaksanakan hubungan kemitraan ini. Berbagai kebijakan serta anjuran telah dikeluarkan oleh Pemerintah agar Pemerintah Kota/Daerah dapat memanfaatkan hubungan ini untuk memacu pertumbuhan kota/daerah. *Sister city* adalah perjanjian formal yang dilakukan antara 2 (dua) kota, berdasarkan nota kesepahaman tertulis yang ditanda tangani oleh walikota dari kedua kota. Memorandum ini biasanya didasarkan pada beberapa hal, mulai dari deklarasi persahabatan yang luas hingga perjanjian yang lebih spesifik tentang kerja sama bisnis atau kemitraan tentang masalah-masalah seperti pendidikan, sosial budaya, atau lingkungan (Michele, Mika, & Chan, 2016).

Tujuan penelitian ini ialah menggali potensi kerja sama *sister city* antara Kota Magelang dengan Kota Breda (Belanda). Program *sister city* dapat menjadi pendorong percepatan pencapaian pembangunan yang berkelanjutan. Program kerja sama *sister city* yang dikelola secara baik, dapat memberi dampak positif untuk pembangunan sumber daya manusia, ekonomi, sosial, dan lingkungan Kota Magelang. Pemerintah Kota Magelang diharapkan dapat merealisasikan program *sister city* untuk mendorong percepatan pembangunan kota dan daerah.

Kota Magelang dan Kota Breda mempunyai potensi untuk mengembangkan kerja sama *sister city* dengan beberapa kesamaan, yaitu sebagai Kota Pendidikan Militer, Kota Pelajar dan Budaya, Kota Industri, dan Kota Jasa. Dilihat dari sejarah masa lalu, banyak pemuda Indonesia berasal dari kota dididik militer di kota Breda menjadi tentara KNIL yang kemudian melebur bergabung ke dalam PETA yang merupakan cikal bakal TNI. Selain itu, banyak juga pemuda Breda di kirim ke Magelang, dan akhirnya meninggal dan dimakamkan di Magelang, meninggalkan prasasti kenangan yang sering dikunjungi oleh orang-orang Breda.

Kota Magelang secara administratif terletak di tengah-tengah Kabupaten Magelang serta berada di persilangan lalu lintas ekonomi dan transportasi antara



Semarang-Magelang-Yogyakarta dan Purworejo-Temanggung. Kota Magelang juga berada pada persimpangan jalur wisata lokal maupun regional antara Yogyakarta-Borobudur-Kopeng-Ketep Pass dan dataran tinggi Dieng, di samping objek wisata yang berada di dalam Kota Magelang sendiri yaitu Kawasan wisata Taman Kyai Langgeng.

Sebagai kota yang menggantungkan harapan besar di sektor jasa, Kota Magelang dari sisi geografis mempunyai keunggulan komparatif apabila dibandingkan dengan daerah di sekitarnya (*comparative advantage*). Banyak layanan jasa yang dapat disediakan oleh Kota Magelang terutama yang berhubungan dengan jasa perdagangan. Hal ini karena didukung dengan kondisi sarana prasarana transportasi yang memadai sehingga diharapkan mampu memberikan pengaruh dan melayani beberapa kabupaten dan kota sekitar.

Kota Magelang kemudian berkembang menjadi kota pendidikan. Beberapa universitas yang ada (Universitas Tidar/Untidar, Universitas Muhammadiyah Magelang/ UMMagelang, Akademi Teknik Tirta Wiyata/Akatirta) menjadi motor penggerak pendidikan di Kota Magelang. Untidar yang semula merupakan universitas swasta dan dikelola Yayasan Perguruan Tinggi Tidar berubah menjadi Perguruan Tinggi Negeri di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Tidar. Universitas Muhammadiyah Magelang yang sudah berdiri lebih dari setengah abad di bawah Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, juga menjadi bagian penting motor penggerak pendidikan tinggi di Magelang.

Kota Breda adalah sebuah *gemeente* Belanda yang terletak di Provinsi Noord Brabant. Kota "Breda" dari kata Belanda untuk "luas" yang mengacu pada sungai Marks dan Aa. Kota ini terletak pada bagian selatan Belanda, sangat dekat dengan kota-kota terkenal, seperti Kota Rotterdam (25 menit dengan kereta api), Eindhoven (40 menit dengan kereta api), Amsterdam (1 jam), dan Antwerpen di Belgia. Kota ini adalah gambar yang indah di provinsi Brabant Utara. Jumlah total populasi adalah 183.456 orang pada tahun 2017. Kota Breda dikenal sebagai kota Militer dan kota turis dengan kanal-kanal yang cantik.



Selain itu Kota Breda dikenal sebagai kota strategis militer dan kota politik, dengan lingkup area kependudukan 128.68 km² dan area tanah 126.04 km². Kota ini menjadi tuan rumah bagi markas Angkatan Udara Kerajaan Belanda.

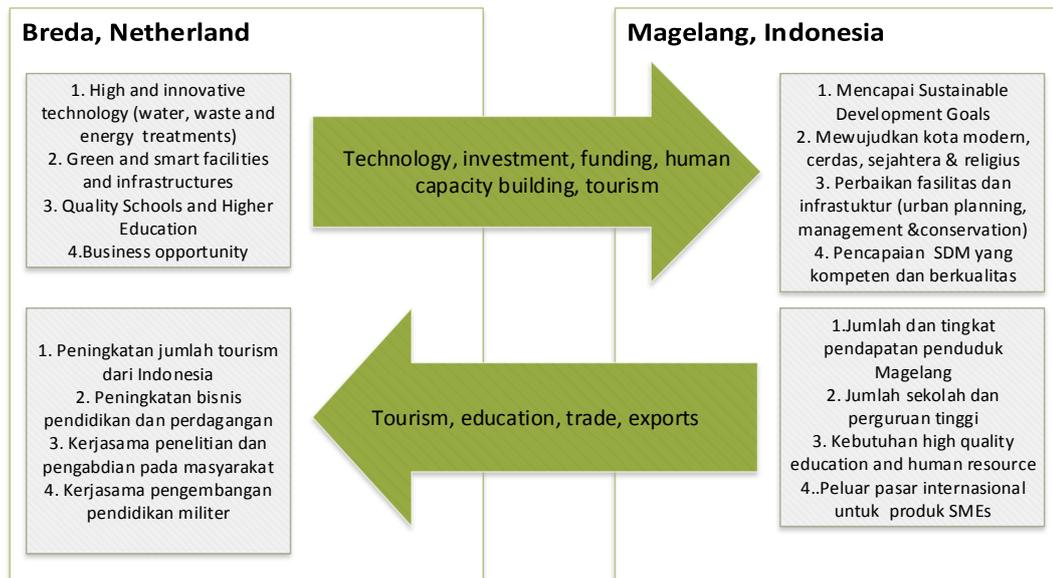
Belanda merupakan salah satu negara yang unggul dalam bidang *water*, *waste*, dan *renewable energy technology*. *Green energy* menjadi sumber listrik utama di Belanda termasuk di Kota Breda. *Renewable Energy* ini berasal dari *wind power*, *solar*, *biomass*, *hydropower*, and *waste water*. Dikenal sebagai negara air dengan *supply* air yang melimpah, banyak penelitian dan industri dikembangkan di Belanda untuk mentransformasi *waste water* menjadi energi, air bersih dan nutrisi. Kerja sama antara pemerintah, institusi, dan industri menjadi kunci penting Belanda dalam mengembangkan teknologi air. Terdapat sekitar 10 perusahaan, 431 pemerintah lokal, dan 27 dewan air yang mengelola air dan sanitasi di Belanda (<https://www.betterworldsolutions.eu/fresh-water-and-energy-from-wastewater>).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilakukan secara eksploratif. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, kemudian dirumuskan menjadi suatu simpulan yang mengacu pada analisis data tersebut. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis secara induksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar kerja sama *sister city* Kota Magelang dengan Kota Breda diilustrasikan seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Konsep Dasar Kerja Sama Kota Magelang dengan Kota Breda

C.1 *URBAN PLANNING, MANAGEMENT, DAN CONSERVATION*

Pusat Kota Breda berisi bangunan-bangunan tua dan bersejarah yang merupakan bagian-bagian dari parit dan pelabuhan. Titik utama kota adalah Grote Markt, yang merupakan alun-alun utama dengan pub (bar) dan kafe trotoar. Sedangkan Park Valkenberg adalah taman umum utama, setengah jalan antara stasiun kereta api utama Breda dan Grote Markt. Banyak bangunan sejarah di Kota Breda yang merupakan bangunan yang dijaga kelestariannya. Di antaranya adalah Grote Kerk (Gereja Hebat), Onze Lieve Vrouwe Kerk (Gereja Bunda Maria) dengan gaya arsitektur Gotik Brabant. Selain itu bangunan bersejarah lainnya di kota Breda yang dijaga kelestariannya adalah Gereja Katedral Keuskupan Katolik yang dibangun pada abad 16. Bangunan-bangunan ini berdiri kokoh dan terawat.

Fisik Kota Magelang dibangun melalui beberapa periode, yani Periode Mataram Kuno, Periode Mataram Baru, Periode awal kekuasaan Kolonial Belanda (1813-1819), Periode mempertahankan kekuasaan Kolonial Belanda (1820-1905), Periode Magelang sebagai Kota Praja (1906-1942), Periode di bawah kekuasaan Jepang (1942-1945), Periode perjuangan fisik (1945-1950), dan periode pembenahan dan pembangunan kota.



Kota Magelang mempunyai 38 benda cagar budaya yang telah terdata di Balai Penelitian Benda Cagar Budaya (BPCB) Jawa Tengah. Benda/bangunan Cagar budaya tersebut sangat potensial dan memang layak masuk dalam kriteria Bangunan Cagar Budaya karena telah memenuhi persyaratan dalam Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Kota Magelang masih mempunyai potensi yang sangat besar dan merupakan ciri khas yang ada di Kota Magelang yang layak untuk bisa dimasukkan sebagai bangunan/benda Cagar Budaya, yakni Dapur Umum Tulung, Bangunan dan Kawasan Militer (Kompleks Rindam, Akmil, Secaba, Armed, Mess Tentara), Tempat Ibadah (Gereja Ambon), Bangunan Sekolah (SMAN 3 Magelang dan STM 45), Kawasan perumahan (Badaan, Poncol), *bunker* Jepang, dan makam Syekh Subakir (Sakti dkk, 2019).

Magelang tumbuh dengan melihat dua sungai yang mengapitnya. Seiring dengan berjalannya waktu Kota Magelang sudah tidak lagi berfokus pada bagian barat saja, namun bagian lainnya mulai berkembang seiring dengan adanya generator pembangunan. Pemindahan kantor kota madya ke daerah Mako, pemindahan terminal kota ke Canguk, pembangunan perumahan Armada Estate di Kramat dan masih banyak lagi generator-generator bermunculan. Walaupun tidak dipungkiri juga adanya generator di pusat kota yang kemudian sedikit banyak telah menggeser kawasan bersejarah kota antara lain Matahari dan Gardena departemen store serta bangunan-bangunan yang baru beberapa tahun terakhir ini muncul di sepanjang jalan Bayeman, Jalan Pahlawan, dan Jalan Diponegoro.

Potensi kerja sama dari aspek ini ialah konsep perencanaan, pengelolaan, dan pelestarian kota dilakukan dengan tetap menjaga pelestarian bangunan-bangunan lama dan bersejarah yang dijadikan acuan kota Magelang. Hal ini dilakukan melalui program peningkatan efisiensi energi listrik untuk gedung-gedung pemerintah, pengembangan *renewable energy*, pengembangan *sustainable urban*, *cooling infrastructure*, pengembangan system transportasi publik yang cerdas dan hijau, pelestarian gedung Gedung peninggalan budaya lama, perencanaan, pengelolaan dan pelestarian kota.



C.2 PENDIDIKAN UMUM, VOKASI, DAN KEJURUAN

Kota Breda memiliki Avans University of Applied Sciences yang menawarkan program internasional untuk mahasiswa-mahasiswa asing. Universitas ini merupakan rumah kedua bagi 10.000 siswa internasional dengan atmosfer akademik dan lingkungan multi-budaya yang sangat bagus. Pada tahun 2018, Avans University menempati peringkat pertama sebagai universitas ilmu terapan di Belanda. Program yang ditawarkan di universitas ini adalah bidang teknik, bisnis, animasi, lingkungan yang berkelanjutan dan seni kontemporer. Selain itu, Kota Breda juga memiliki beberapa sekolah menengah umum dan kejuruan.

Kota Magelang memiliki beberapa universitas besar yang menjadi pilar pendidikan tinggi di Kota Magelang, diantaranya adalah Universitas Tidar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Akademi Militer, Akatirta, dan lain-lain. Pendidikan di universitas ini menawarkan variasi program keteknikan hingga ilmu sosial, dalam level vokasi maupun sarjana. Universitas Muhammadiyah Magelang memiliki 7 (tujuh) fakultas yaitu Fakultas Teknik, Ekonomi, Hukum, Keguruan Ilmu Pendidikan, Psikologi, Agama Islam, Kesehatan, dan Farmasi. Universitas Tidar memiliki 5 (lima) fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Teknik. Sedangkan sekolah menengah umum yang ada di Kota Magelang mencapai 15 sekolah, dan sekolah kejuruan sebanyak 19 sekolah yang meliputi jurusan listrik, mesin, teknologi informasi komunikasi, bangunan, dan otomotif.

Potensi kerja sama antara Kota Magelang dengan Kota Breda berdasarkan profil tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pertukaran pelajar dan staff (dosen, guru, tendik) dari perguruan tinggi atau sekolah menengah dan kejuruan Kota Magelang dan Kota Breda di bawah payung program *sister city*.
- 2) Kerja sama penelitian internasional pada topik *waste*, energi, *water*, pariwisata, industri yang berkelanjutan, serta teknologi informasi dan komunikasi.



- 3) Program magang bagi staf/dosen/tenaga laboratorium di lingkungan perguruan tinggi.
- 4) Kerja sama penyelenggaraan seminar/*workshop/training* untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia antar kedua kota.
- 5) Pertukaran profesor dan tenaga ahli antara kedua kota.

C.3 WASTE, WATER, DAN RENEWABLE ENERGY ENGINEERING

Belanda diakui memiliki spesialis dalam pengolahan air limbah industri dan pengolahan air mereka. Air dikumpulkan, disaring, dan didaur ulang dengan tingkat kualitas yang tinggi secara terintegrasi, dengan fokus pada pembangunan ekonomi berkelanjutan. Akademisi dan sektor swasta banyak berinvestasi dalam *Research & Development* terkait air, yang telah menghasilkan inovasi termasuk teknologi membran, pemurnian air anaerob, bioreaktor membran (MBR-skala kecil dan berkualitas tinggi) dan teknologi Anammox. Deltares, MARIN, Wetsus dan KWR Watercycle Research Institute, TNO adalah perusahaan swasta besar Belanda yang diakui karena kemutahiran *Research & Development* air.

Belanda mulai menggunakan teknik pengolahan air limbah inovatif pada tahun 1970-an. Sekitar 99,9 persen rumah tangga Belanda memiliki akses ke air minum yang bersih dan bebas klorin. Selain itu, tingkat daur ulang air limbah industri tinggi, dan kualitas airnya cukup untuk digunakan dalam industri makanan dan minuman.

Tema 'Air untuk semua' adalah kontribusi Belanda untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium PBB untuk Air dan Sanitasi pada tahun 2015. Ini melibatkan, di satu sisi, teknologi air berteknologi tinggi yang dapat digunakan untuk pasokan air dan penggunaan kembali air. Dan di sisi lain, teknologi air 'tepat' yang sederhana dan murah serta dapat dikembangkan di daerah di mana tidak ada pasokan air yang tersedia. Instrumen dan tata kelola keuangan juga merupakan prasyarat penting untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke air bersih dan sanitasi yang layak.

Dukungan kelembagaan yang kuat dan kerja sama publik dan swasta yang aktif membuka peluang untuk kerja sama internasional dalam pengembangan



teknologi air. Selain itu Belanda telah menandatangani perjanjian bilateral untuk memajukan pengelolaan air terpadu di negara-negara di seluruh dunia.

Sampai dengan abad ke-17, penduduk Belanda melempar sampah di mana saja sesuka hati. Di abad berikutnya sampah mulai menimbulkan penyakit, sehingga pemerintah menyediakan tempat-tempat pembuangan sampah. Di abad ke-19, sampah masih tetap dikumpulkan di tempat tertentu, tapi bukan lagi penduduk yang membuangnya, melainkan petugas pemerintah daerah yang datang mengambilnya dari rumah-rumah penduduk. Di abad ke-20 sampah yang terkumpul tidak lagi dibiarkan tertimbun sampai membusuk, melainkan dibakar. Kondisi pengelolaan sampah di Negeri Kincir Angin (Belanda) saat itu kira-kira sama seperti di Indonesia saat ini.

Di Belanda, mereka memisahkan sampah menjadi: sampah organik, sampah yang bisa didaur ulang, sampah yang tidak berbahaya bila dibakar, dan sampah yang berbahaya/beracun. Pemerintah Belanda menyediakan tempat-tempat sampah sesuai jenisnya, sehingga memudahkan dinas pengelolaan sampah untuk mengolahnya. Sampah organik seperti sisa makanan ataupun daun-daunan kemudian diproses menjadi pupuk kompos. Sampah-sampah seperti kertas, kaca, dan logam bisa didaur ulang kembali. Sedangkan sampah-sampah yang tidak berbahaya dibakar untuk kemudian bisa membangkitkan pembangkit listrik tenaga uap. Sedangkan sampah-sampah berbahaya seperti batu baterai dan aki di karantina karena berbahaya bagi lingkungan (*sanitary landfill*).

Sumber air di Kota Magelang dapat digolongkan dari air permukaan dan air tanah. Air permukaan merupakan air limbah dan air hujan. Potensi air hujan perlu dilestarikan dengan membuat sumur resapan. Sedangkan potensi air tanahnya juga tergantung pada pelestarian pemanfaatan air permukaan yaitu air hujan. Air tanah di Kota Magelang kurang menguntungkan jika dikembangkan mengingat air tanah yang ada mayoritas cukup dalam dengan *aquifer* yang dangkal, sehingga sulit untuk dikembangkan (dipompa). Untuk kebutuhan air bersih Kota Magelang sampai saat ini bergantung pada sumber-sumber air yang ada di luar wilayah Kota Magelang yaitu dari mata air yang berada di wilayah Kabupaten Magelang. Satu-satunya mata air yang berada di Kawasan Kota



Magelang adalah Mata Air Tuk Pecah. Di kawasan Kota Magelang juga terdapat 2 (dua) saluran air yaitu: Kali Bening (Kali Kota) dan Kali Progo Manggis. Berdasarkan data pemakaian air minum pada tahun 2016 sebesar 7.606.319 m³. Apabila dibandingkan dengan data tahun 2015 yakni sebesar 7.434.942 m³, maka terjadi kenaikan kebutuhan dari penggunaan air PDAM di Kota Magelang. Sementara data tahun 2017 penggunaan air PDAM sebanyak 7.633.558 m³/tahun. Kota Magelang termasuk wilayah beriklim sejuk. Data klimatologi pada tahun 2017 menurut Badan Pengelolaan Sumber Daya Air, dalam kurun waktu Tahun 2017 total rata-rata curah hujan sebanyak 238.76 mm, sedangkan pada tahun 2016 total curah hujan sepanjang tahun sebanyak 257.85 mm.

Saat ini, untuk mengantisipasi jika ada kekurangan suplai air di pelanggan, PDAM sudah memiliki bak penampung di kawasan Gunung Tidar yang berkapasitas 1.000 meter kubik. Meski demikian, PDAM berencana menambah bak penampung dengan kapasitas mencapai 2.000 meter kubik. Tujuan pembuatan bak itu untuk menampung air sebelum disalurkan kepada pelanggan.

Bak utama penampung air bersih milik PDAM Kota Magelang adalah "Watertoren" atau Menara Air Minum yang terletak di alun-alun di pusat kota setempat itu. Menara yang terlihat megah dengan tinggi hampir 25 meter ini mulai beroperasi melayani air bersih kepada masyarakat pada 2 Mei 1920. Daya tampung airnya mencapai 1.750.000 liter. Dari "Watertoren" inilah, air dialirkan kepada para pelanggan dengan pipa-pipa distribusi. Ada 7 pipa induk sebagai saluran distribusi, yakni di Jalan Diponegoro (1.685 meter), Jalan Bandongan (4.000 meter), Jalan Alun-Alun Utara (140 meter), Jalan Alun-Alun Selatan (110 meter), Jalan Tentara Pelajar (860 meter), Jalan Pemuda (1.065 meter), dan Jalan Gatot Subroto (760 meter).

Berdasarkan RPJMD Kota Magelang Tahun 2016-2021 berbagai persoalan lingkungan hidup yang akan dihadapi oleh Kota Magelang di masa yang akan datang adalah penyediaan air bersih, sanitasi, persoalan limbah kota yaitu sampah padat, limbah cair, dan polusi udara juga akan semakin meningkat. Pengelolaan sampah menjadi salah satu kebutuhan penting Kota Magelang untuk menciptakan lingkungan yang bersih indah dan nyaman. Pemerintah kota telah menerapkan



beberapa kebijakan dan program untuk menanggulangi sampah di Kota Magelang, diantaranya dengan pengolahan sampah terpadu, bank sampah, rumah kompos, dan 3R program. Beberapa kerja sama riset juga telah dilakukan oleh UMMagelang untuk pengembangan pengelolaan sampah yang cerdas dan berkelanjutan melalui pendanaan riset Kemenristek Dikti maupun pendanaan internasional (*Australian Award*) dalam beberapa hibah penelitian diantaranya “*Design of adaptive waste management system using smart treatment technology toward sustainable circular economy*” dan “*Desain platform smart city untuk teknologi pengumpulan dan pemilahan sampah organik yang sustainable*”.

Potensi kerja sama antara Kota Magelang dengan Kota Breda berdasarkan profil di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan *better building* untuk meningkatkan pemanfaatan air, energy, dan sampah (*low energy building, sewage system, waste treatment, water purification*).
- 2) Pengembangan *bioenergy* dari sampah melalui program pengolahan *sludge*.
- 3) Pengembangan teknologi dan pengelolaan *waste water, solid waste* menjadi energy dan sumber daya baru.
- 4) *Knowledge sharing* melalui FGD yang melibatkan *academics, researchers, municipal dan industry* kedua kota untuk pengelolaan sampah, energi, air, polusi dan transportasi yang berkelanjutan.
- 5) Pengembangan dan penerapan *zero waste technology (recycling, remanufacturing, composting)*.
- 6) Promosi pengembangan *low carbon/carbon tax* (projek pengurangan emisi gas rumah kaca).

C.4 PROMOSI KOTA DAN WILAYAH (*TOURISM DEVELOPMENT PROGRAM*)

Sebagian besar wilayah Breda diisi bangunan kuno dari Abad Pertengahan. Semuanya masih utuh dan kokoh berdiri hingga kini. Bagi pelancong yang menggemari wisata sejarah, kota ini mungkin akan menjadi salah satu tujuan favorit.



Di Kota Breda terdapat banyak kastil dengan arsitektur memukau nan megah. Lokasi yang bisa dinikmati antara lain Grote Markt atau alun-alun utama kota, Gereja Bunda Maria dengan gaya gotik yang menakjubkan, serta Balai Kota dari Abad ke-18. Wisata Breda berikutnya yang wajib dikunjungi adalah Taman Valkenberg. Taman ini merupakan ruang terbuka publik, tempat orang berbincang sembari melihat angsa di sekitar danau.

Kota Magelang terletak di jantungnya Jawa Tengah yang menempati posisi sangat strategis karena terletak di tengah Pulau Jawa dan di persimpangan poros utama Yogyakarta-Semarang, Yogyakarta-Wonosobo, Semarang-Kebumen-Cilacap. Secara geografis Kota Magelang dikelilingi oleh beberapa gunung dan bukit, yakni Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Perahu, Gunung Merbabu, Gunung Mertapi, Gunung Telomoyo, Gunung Andong, dan Perbukitan Menoreh.

Dalam mempromosikan pariwisata di Kota Magelang, Pemerintah Kota Magelang melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Kepariwisataan menginformasikan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebagai salah satu unggulan dalam meningkatkan devisa negara maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD), sektor Pariwisata memegang peranan penting dalam program pembangunan daerah. *Multilplier effect* dari sektor ini sangat luar biasa.

Wisata di Kota Magelang dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

1) Wisata Alam

Kawasan Kota Magelang banyak memiliki potensi alam, di antaranya Gunung Tidar yang memiliki ketinggian ± 500 m, Sungai Elo di sebelah timur dan Sungai Progo di sebelah barat. Potensi wisata alam ada di Bukit Tidar, *outbond tourism* di Kyai Langgeng, *camping*/perkemahan dan arung jeram.

2) Wisata Budaya

Kota Magelang merupakan Kota Kawasan Budaya dimana terdapat 9 (sembilan) museum, yaitu:

a. museum Abdul Jalil (AKMIL);



- b. museum Pangeran Diponegoro (Bakorwil);
- c. museum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI Pusat);
- d. museum Jenderal Sudirman;
- e. museum Bumi Putra; dan
- f. museum OHD (Oei Hong Djien).

3) Peninggalan Zaman Kolonial Belanda

Daya tarik bagi wisatawan adalah banyaknya peninggalan zaman kolonial Belanda, seperti:

- a. Menara Air Kota Magelang (*Water Torn*) dibangun oleh seorang Arsitek Belanda pada tahun 1916 dengan tinggi bangunan 21,2 m dengan 32 pilar.
- b. Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) dibangun pada tahun 1917.
- c. Gereja St. Ignatius dibangun pada tahun 1919.
- d. Bangunan Plengkung di mana di atas bangunan terdapat saluran air (Boog Kota Leiding) dibangun pada tahun 1883.
- e. RSJ Prof. dr. Soeroyo dibangun pada Tahun 1916.
- f. RSUD Tidar Magelang dibangun pada tahun 1932.
- g. RS Tentara Dr. Soedjono dibangun pada tahun 1917 sebagai pelayanan Militer dan Umum Belanda.

Potensi kerja sama antara Kota Magelang dengan Kota Breda berdasarkan profil di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Pelestarian cagar budaya;
- 2) Membuat paket wisata cagar budaya;
- 3) Pembinaan SDM pengelola wisata budaya; dan
- 4) Promosi wisata melalui *great sale*.

C.5 PENDIDIKAN MILITER

Koninklijke Militaire Academie (KMA) adalah Sekolah Pendidikan Militer yang dimiliki oleh Belanda dan terletak di Kota Breda. KMA didirikan karena kebutuhan Belanda sendiri setelah kekalahan Prancis di Waterloo, 15 Juni 1815. Berdiri pada tahun 1828, sebelumnya merupakan akibat dari putra-putra



Belanda dari kalangan aristokrat/nobel/keluarga terhormat/kaya, bersekolah militer di Berlin (Prussia), sehingga dirasa menguntungkan kerajaan lain.

Dasar-dasar militer modern, filsafat, dan teori kemiliteran berkembang dari sini, contohnya seperti *battle order* Der Große Frederic dan filsafat perang dari von Clausewitz. KMA telah menghasilkan perwira-perwira pertama untuk:

- 1) Koninklijke Landmacht (KL) = Angkatan Darat Kerajaan
- 2) Koninklijke Luchtmacht (KLU) = Angkatan Udara Kerajaan
- 3) Koninklijke Marine (KM) = Angkatan Laut Kerajaan

Akademi Militer (Akmil) adalah sekolah pendidikan TNI Angkatan Darat di Kota Magelang. Akademi Militer mencetak Perwira TNI Angkatan Darat. Secara organisasi, Akademi Militer berada di dalam struktur organisasi TNI Angkatan Darat, yang dipimpin oleh Gubernur Akademi Militer.

Pendidikan Politeknik Ilmu Militer ditempuh dalam waktu 4 (empat) tahun. 1 (satu) tahun pertama merupakan Pendidikan Dasar Keprajuritan Chandradimuka yang dilaksanakan bersama Taruna Akademi Angkatan Laut (AAL), Akademi Angkatan Udara (AAU), dan Akpol (Akademi Kepolisian).

Taruna dibekali pendidikan setara Srata 1 (S1) dengan program studi: Administrasi Pertahanan, Manajemen Pertahanan, Teknik Elektro Pertahanan, Teknik Sipil Pertahanan, dan Teknik Mesin Pertahanan. Gelar yang diperoleh ialah Sarjana Terapan Pertahanan. Oleh karena itu, Taruna/Taruni Akmil berhak menyandang predikat sebagai Sarjana Terapan Pertahanan, S.T.Han.

Potensi dari kerja sama ini antara lain Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), baik pendidik maupun peserta didik melalui kunjungan taruna ataupun pertukaran taruna.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memiliki arti penting yakni untuk mengidentifikasi kesamaan antara dua daerah yang potensial untuk melakukan kerja sama dan selanjutnya membantu perkembangan mereka. Hasil penelitian *sister city* dapat digunakan



untuk membangun hubungan yang baik dan mengambil keuntungan, dalam hal ini yaitu penataan kota yang berwawasan lingkungan (*green city*).

2. *Sister city* merupakan salah satu model kerja sama mikro yang digunakan oleh dua kota di jalur diplomasi bilateral yang berfokus pada peningkatan pembangunan di kedua kota/negara. Dasar dari konsep *sister city* dilakukan atas dasar kesamaan administrasi, karakteristik sosial-budaya atau geografis, dan kesamaan dalam masalah yang dihadapi oleh publik. Dalam era globalisasi, interkoneksi antar negara akan menjadi alat untuk mengembangkan potensi lokal dan memecahkan masalah lokal.

Harapan pada penelitian selanjutnya ialah kerja sama *sister city* Kota Magelang dengan kota lain di Indonesia sebagai wacana bentuk kerja sama yang prosesnya bisa lebih menghemat anggaran namun tetap memberikan manfaat bagi perkembangan Kota Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

Acuto, Michele, Mika Morissette, Dan Chan, Benjamin Leffel. 2016. *City Diplomacy and Twinning: Lesson from the UK, China and Globally*. Future of Cities: Working Paper.

Sakti, Arif Barata, Eny Sulistyowati. 2019. *Analisis Budaya Lokal Kota Magelang (Fokus pada Cagar Budaya di Kota Magelang)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang: Magelang.

<https://www.betterworldsolutions.eu/fresh-water-and-energy-from-wastewater> diakses pada 5 Maret 2020.